

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah proses mengeluarkan pikiran dan perasaan (dari otak) secara lisan, dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat. Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia dalam bersosial. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri. Di era globalisasi yang menuntut kita untuk dapat mengerti dan memahami budaya asing mewajibkan kita belajar mengenai bahasa negara lain. Ini bisa dipahami dari adanya pelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang menjadi pelajaran wajib baik bagi siswa SD, SMP, maupun SMA di sekolah-sekolah formal. Tidak hanya itu, bahkan tingkat paling dasar pun seperti TK (Taman Kanak-kanak) sudah mulai mempelajarinya. Ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peranan penting sebagai media pengantar pesan yang mampu mempersatukan dua atau lebih budaya berbeda.

Bahasa lain yang paling banyak dipelajari oleh orang asing dan menjadikan bahasa tersebut sebagai bahasa kedua mereka adalah bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan bahasa Jepang. Banyak alasan yang diungkapkan oleh pelajar asing berkenaan ketertarikan mereka dalam mempelajari bahasa bangsa lain. Alasan yang paling sering diungkapkan adalah karena tuntutan pekerjaan (kepentingan bisnis), keinginan belajar di negara tersebut, atau berminat karena faktor budaya suatu negara dianggap menarik dan mendorongnya untuk mempelajari lebih dalam bahasa tersebut.

Bahasa Jepang menjadi salah satu alternatif pilihan bahasa yang paling banyak diminati. Berdasarkan laporan yang disampaikan *The Japan Foundation* (Kokuritsu Kokugo Kenkyuujō, 2002:103) dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:5) dikatakan bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di luar negara Jepang mencapai 2.100.000 orang dimana negara Indonesia menempati urutan ke enam setelah Korea, Australia, China, Taiwan, dan United States yang memiliki 54.016 pembelajar bahasa Jepang yang tersebar pada pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan non-sekolah pada tahun 1998.

Bahasa memiliki fungsi untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi satu sama lain. Bahasa merupakan alat komunikasi langsung antar individu dalam

suatu kelompok masyarakat, sehingga bahasa sangat dibutuhkan supaya hal atau pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat tersampaikan dengan baik.

Henry Guntur Tarigan (1991:40) mengungkapkan bahwa keterampilan bahasa memiliki empat unsur penting, yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Dari keempat keterampilan ini, keterampilan yang paling komunikatif adalah berbicara, karena dengan berbicara seseorang dapat mengeluarkan ide atau pendapat secara langsung kepada lawan bicara sehingga maksud dari pembicara akan tersampaikan.

Belajar bahasa Jepang tidak hanya mengucapkan kata atau kalimat, tetapi seharusnya memperhatikan pelafalan, intonasi, dan ekspresi ketika berbicara supaya maksud dan tujuan pembicara dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Tetapi kenyataannya hal itu kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor di antaranya kurang adanya alat bantu untuk melatih bagaimana mengucapkan kalimat yang baik dan benar dan kurang adanya rasa percaya diri untuk mengucapkan kalimat berbahasa Jepang. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Jepang diperlukan perkembangan metode atau teknik supaya minat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang semakin bertambah.

Metode yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru (Samadhi, 2009: 47). Proses ini bermaksud memberdayakan peserta didik agar belajar dengan berbagai cara atau strategi secara aktif. Atas dasar itulah pembelajaran ini secara sengaja dirancang agar mengaktifkan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia belajar 10 % dari yang ia baca, 20 % dari yang ia dengar, 30 % dari yang ia lihat, 50 % dari yang ia dengar dan lihat, 70 % dari yang ia ucapkan, dan 90 % dari yang ia ucapkan dan kerjakan serta 95 % dari apa yang ia ajarkan kepada orang lain (Dryden dan Voss, 2000: 20). Untuk mendukung metode ini diperlukan media dan teknik pembelajaran yang baik.

Dalam dunia pendidikan, media merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam memperlancar proses kegiatan belajar mengajar untuk membantu pengajar menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga

mendorong peserta didik untuk melakukan praktik yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media visual berupa poster yang memiliki keunggulan dalam segi realistik dan tampak hidup serta mampu digunakan dalam semua jenjang pendidikan, hal itulah yang mendasari peneliti mencoba memanfaatkannya untuk proses pembelajaran yang interaktif dan menarik minat siswa.

Selain pentingnya media pembelajaran, hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah penggunaan teknik yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran tersebut dan menyinkronisasi keduanya dengan baik. Aziz Fachrurozi dan Erta Mahyuddin (2011:17), menyebutkan bahwa teknik bersifat implementasional. Artinya, suatu teknik adalah apa yang benar-benar berlangsung dalam kelas pembelajaran bahasa atau dengan kata lain strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran. Semua aktivitas yang berlangsung dalam suatu kelas bahasa adalah teknik. Teknik bergantung pada guru, imajinasi dan kreativitasnya serta komposisi kelas. Para guru bahasa bisa mengembangkan teknik-teknik mereka sendiri sepanjang teknik tersebut masih konsisten dengan hipotesa-hipotesa atau teori-teori dari metode landasan pengembangan teknik-teknik tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk menggunakan media poster dengan menerapkan teknik *Poster Comment* dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

Teknik *Poster Comment* atau mengomentari gambar adalah teknik yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam gambar, yang mana gambar tersebut berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Pengajuan tentang ide-ide yang ada dan terkait dengan suatu gambar tentu disamping membutuhkan kemampuan aktif untuk menggali ide sendiri, juga menuntut penguasaan kosakata dan tata bahasa yang berakumulasi dalam kemampuan berbicara. Di sini gambar bisa diartikan dalam arti yang luas, yang termasuk di dalamnya adalah film.

Teknik *Poster Comment* terinspirasi dari betapa banyak poster yang selalu diilustrasikan dengan provokatif. Hal ini menggugah penulis untuk mencoba menarik perhatian dan sikap kritis siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran bisa dilakukan dengan tampilan poster yang ditampilkan menggunakan proyektor. Kemudian siswa ditantang untuk menyebutkan kosakata yang ada pada poster dan menjelaskan situasi seperti apa yang mungkin terlihat dari poster itu. Setelah itu, siswa mulai menulis kosakata tersebut dalam bahasa Jepang yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran kompetensi berbicara pada hari itu dibantu oleh guru selaku

fasilitator dan tutornya. Menyusul dengan pemberian contoh-contoh percakapan sederhana yang mungkin terjadi dalam ilustrasi poster-poster tersebut. Membaca dan mengomentari sebuah ilustrasi yang terjadi dengan seksama, membuat dialog sendiri, dan mempraktekkannya saat itu juga di dalam kelas akan mampu membuat siswa berkesan dan mengingat pelajaran lebih lama. Sepengetahuan peneliti, penggunaan media poster dengan teknik *Poster Comment* ini belum pernah diterapkan pada pembelajaran berbicara sampai saat ini. Oleh karena itu penulis bermaksud menerapkan teknik *Poster Comment* untuk dijadikan salah satu pilihan untuk membantu berbicara khususnya dari segi memunculkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara untuk seterusnya mendalami lebih jauh mengenai pelafalan, intonasi dan ekspresi yang baik dalam berbicara bahasa Jepang terutama percakapan-percakapan sederhana yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran berbicara dalam bahasa Jepang dengan judul “*Efektivitas Teknik Poster Comment dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMA*”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan teknik *Poster Comment* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Poster Comment*?
3. Bagaimana tingkat keefektifan penerapan teknik *Poster Comment* pada kemampuan berbicara siswa SMA?
4. Bagaimanakah respon siswa SMA terhadap penerapan teknik *Poster Comment* pada pembelajaran bicara bahasa Jepang di dalam kelas?

1.2.2 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas bagaimana proses penerapan teknik *Poster Comment* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA.
2. Penelitian ini hanya akan membahas perbedaan kemampuan bicara siswa SMA sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan teknik *Poster Comment*.

3. Penelitian ini hanya akan membahas tingkat keefektifan penerapan teknik *Poster Comment* terhadap kemampuan berbicara siswa SMA.
4. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui respon siswa SMA pada penerapan teknik *Poster Comment* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang di kelas.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan teknik *Poster Comment* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang siswa SMA.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan bicara siswa SMA sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan teknik *Poster Comment*.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan teknik *Poster Comment* terhadap kemampuan berbicara siswa SMA.
4. Untuk mengetahui respon siswa SMA pada penerapan teknik *Poster Comment* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang di kelas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan bahasa Jepang terutama dalam memperkaya metode dan teknik pembelajaran di dalam kelas (khususnya dalam keterampilan berbicara) yakni penerapan teknik *Poster Comment*. Kemudian dapat memberikan kontribusinya terhadap dunia pendidikan dengan membantu pengajar dalam mengembangkan dan menerapkan teknik ini untuk belajar bahasa Jepang.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembelajar, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam penerapan teknik *Poster Comment*.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepastakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pengajaran dalam meningkatkan keterampilan bicara Bahasa Jepang siswa. Pengajar menjadi lebih termotivasi untuk terus melakukan inovasi dan bisa terus memperbaiki kualitas pengajarnya agar terus semakin meningkat.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menerangkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian di atas.

1. **Efektivitas**, Efektivitas adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) (WJS Poerwadarminta, 1984:266). Menurut Hidayat (dalam Aziz dan Erta, 2011:181) menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu”. Yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan teknik *Poster Comment* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.
2. **Berbicara**, adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan” (Tarigan, 1981:6). Menurut Djago Tarigan (1998:34), menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan (KBBI, 2005:165). Moris dan Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi suara untuk menyampaikan maksud dan tujuan

yang ada dalam pikiran manusia dalam bentuk pendapat, percakapan, wawancara, pidato kepada lawan bicara dengan memperhatikan struktur kalimat, pelafalan, intonasi, ekspresi dan suara agar tersampaikan dengan baik dan benar.

3. **Teknik**, menurut Moris dalam (Sudjana, 2001:2) “Teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau alamiah”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) bahwa teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung (Iskandar dan Sunendar, 2008:66. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas untuk mencapai tujuan langsung.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

“Anggapan dasar adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik” (Winarno Surakhmad, 1982: 32).

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah metode pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik *Poster Comment* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA dalam berbahasa Jepang.

Menurut Arikunto (2006:25), “hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_k): Penerapan teknik *Poster Comment* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMA.
2. Hipotesis nol (H₀): Penerapan teknik *Poster Comment* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMA.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur si peneliti (Nazir, 1988:74). Penelitian semu yaitu penelitian dengan design *one group pre-test dan post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding, melainkan hanya satu kelompok eksperimen (Arikunto, 2002:77). Sedangkan menurut Suryana (1966:11), bahwa eksperimen semu/kuasi adalah dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan kondisi observasi yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga tiap subjek merupakan kontrol atas dirinya sendiri.

Alasan peneliti melakukan eksperimen semu karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan teknik *Poster Comment* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMA. Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas saja dan dengan adanya *pretest* dan *posttest* dapat memperlihatkan sejauh mana perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*).

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂ : *Post-test*

(Arikunto, 2006:85)

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bidang pendidikan bahasa Jepang khususnya mengenai alternatif metode pembelajaran bahasa Jepang terutama teknik yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan bicara siswa SMA.

1.6.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Rancaekek. Sedangkan sampel yang digunakan untuk penelitian eksperimen ini diambil secara *random* dari populasi tersebut. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah siswa-siswi kelas XI BAHASA tahun ajaran 2013/2014 SMAN 1 Rancaekek.

1.6.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*variable independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *Poster Comment* dalam pembelajaran berbicara. Variabel terikat (*variable dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau fungsinya diterangkan oleh variabel lain, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pembelajar.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1.6.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari responden, diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan informasi melalui beberapa sumber referensi baik berupa buku maupun *website* yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang akan mendukung proses penelitian.

b. Tes

Tes adalah suatu alat yang sudah distandarisasi untuk mengukur salah satu sifat, kecakapan, atau tingkah laku dengan cara mengukur sasuai dengan sifat, kecakapan atau tingkah laku (Siti Rahayu Haditono, 1987:56 dalam Klinik Edukasi). Untuk manusia, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2009:266).

Tes yang diberikan biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa atau penguasaan materi pembelajaran. Hasil tes biasanya diolah secara kuantitatif. Dalam penelitian ini tes yang diberikan yaitu tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen.

c. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun untuk mengetahui bagaimana strategi penggunaan atau alur kegiatan suatu metode pengajaran.

1.6.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pedoman Observasi Siswa** dilakukan untuk mengetahui dan memantau kegiatan berbicara yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan teknik *Poster Comment*.
2. **Tes** yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan awal masing-masing siswa sebelum pembelajaran dilakukan *treatment* (perlakuan) dengan teknik *Poster Comment*. Sedangkan *posttest* diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran dilakukan *treatment* dengan teknik *Poster Comment*.
3. **Angket** digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan teknik *Poster Comment* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Membuat tabel persiapan untuk menilai t_{hitung}

Tabel 3.3

Persiapan untuk Menghitung Nilai t_{hitung}

N	X	Y	D	d^2
Σ				
M				

Keterangan:

N: Sampel

X: Hasil atau nilai pre-test

Y: Hasil atau nilai post-test

d : Nilai Gain (Y-X)

d^2 : Kuadrat deviasi

\sum : Jumlah dari setiap kolom

M: nilai rata-rata

b) Mencari nilai rata-rata (mean) kedua variable dengan rumus:

$$\mathbf{M_x} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad \mathbf{M_y} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

Mx: Mean hasil pre-test

My: Mean hasil post-test

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai pre-test

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai post-test

N: Jumlah sampel

c) Mencari gain (d) antara pre-test dan post-test

$$\mathbf{d = post-test - pre-test}$$

d) Mencari mean gain (d) antara pre-test dan post-test

$$\mathbf{M_d} = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md: Mean gain atau selisih antara pre-test dan post-test

$\sum d$: Jumlah gain secara keseluruhan

N: Jumlah sampel

e) Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: Jumlah gain setelah dikuadratkan

$\sum d$: Jumlah garis

N : Jumlah sampel

f) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean gain atau selisih antara post-test dan pre-test

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah sampel

g) Mencari nilai derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

Keterangan :

db: Nilai derajat kebebasan

n : Jumlah siswa

h) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua data yang bersangkutan.

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antar dua data.

Teknik untuk mengolah data dari angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap jawaban angket
2. Menyusun frekuensi jawaban
3. Membuat tabel frekuensi
4. Menghitung prosentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = Prosentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

5. Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data sebagai berikut :

Tabel 3.4

Klasifikasi Angket

Persentase	Keterangan
0 %	Tidak ada yang menjawab
1-25%	Sebagian kecil menjawab
26-49%	Hampir setengahnya menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51-75%	Lebih dari setengahnya yang menjawab
76-99%	Hampir semuanya menjawab
100%	Semuanya menjawab

(Sugiyono, 2008)

1.7 Sistematika Penulisan

Pada bab I yang berupa pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Pada bab II yang berupa landasan teoritis, diuraikan tentang makna pembelajaran, mekanisme pembelajaran, media pembelajaran, media poster, dan teknik *Poster Comments* serta pengertian dan tujuan berbicara. Pada bab III dijabarkan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Pada bab IV berupa analisis data yang menguraikan bagaimana proses pembelajaran aktif dengan teknik *Poster Comment*, serta menjelaskan mengenai analisis data, uji hipotesis, pengolahan data analisis hasil angket. Selanjutnya pada bab V berupa penutup diuraikan tentang

simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, analisis yang telah dilakukan, dan rekomendasi untuk perkembangan pendidikan Bahasa Jepang selanjutnya.

